

**Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah  
Analisis Bibliometrik**

***Community Participation in Waste Management Bibliometric Analysis***

**Suci Rahmadani<sup>1\*</sup>), Jiwa Riwayanti<sup>2)</sup>, Gina Sofia Rahman<sup>3)</sup>**

<sup>123</sup> Universitas Nurtanio Bandung

Email: srahmadani44@gmail.com

**ABSTRAK**

Pengelolaan sampah merupakan persoalan publik yang semakin kompleks seiring pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi. Persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis lingkungan, tetapi juga membutuhkan partisipasi masyarakat dan tata kelola kolaboratif. Penelitian ini bertujuan memetakan perkembangan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta mengidentifikasi perkembangan tema, kontribusi negara, dan keterkaitan konsep partisipasi dengan governance dalam perspektif administrasi publik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis bibliometrik. Data diperoleh dari database Scopus melalui kombinasi kata kunci terkait public participation, community engagement, pengelolaan sampah, governance, dan administrasi publik. Data dianalisis secara deskriptif dan interpretatif dengan bantuan VOSviewer untuk memetakan hubungan antarkata kunci dan perkembangan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 708 dokumen pada periode 1987-2026, dengan peningkatan publikasi yang signifikan terutama setelah 2020 dan mencapai pertumbuhan tertinggi pada 2023-2026. Bidang *Environmental Science* (25,6%) dan *Social Sciences* (24,7%) menjadi bidang yang paling dominan. China, India, Indonesia, Amerika Serikat, dan Inggris termasuk negara dengan kontribusi utama. Perkembangan kajian menunjukkan pergeseran dari fokus perilaku dan penerimaan publik menuju community engagement, governance, collaborative governance, dan co-production. Dengan demikian, partisipasi masyarakat perlu dipahami sebagai keterlibatan substantif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan sampah untuk mewujudkan tata kelola yang kolaboratif, inklusif, dan berkelanjutan.

**Kata kunci :** partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah, administrasi publik.

**ABSTRACT**

*Waste management is an increasingly complex public issue with population growth, urbanization, and changes in consumption patterns. These problems are not only related to technical aspects of the environment, but also require community participation and collaborative governance. This study aims to map the development of research on community participation in waste management and identify the development of themes, state contributions, and the relationship between the concept of participation and governance in the perspective of public administration. The research uses a descriptive qualitative approach with a bibliometric analysis method. Data were obtained from the Scopus database through a combination of keywords related*

*to public participation, community engagement, waste management, governance, and public administration. The data was analyzed descriptively and interpretively with the help of VOSviewer to map the relationship between keywords and the development of the research theme. The results of the study show that there were 708 documents in the period 1987-2026, with a significant increase in publications, especially after 2020 and achieving the highest growth in 2023-2026. The field of Environmental Science (25.6%) and Social Sciences (24.7%) are the most dominant fields. China, India, Indonesia, the United States, and the United Kingdom are among the countries with the main contributions. The development of the study shows a shift from focusing on public behavior and acceptance towards community engagement, governance, collaborative governance, and co-production. Thus, community participation needs to be understood as substantive involvement in planning, decision-making, implementation, and supervision of waste management to realize collaborative, inclusive, and sustainable governance.*

**Keywords:** *Community Participation, Waste Management, Public Administration.*

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan sampah merupakan persoalan publik yang semakin mendesak, terutama di wilayah perkotaan yang menghadapi peningkatan timbunan sampah seiring dengan pertumbuhan penduduk, aktivitas ekonomi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Persoalan tersebut tidak berhenti pada meningkatnya volume sampah, tetapi juga mencakup keterbatasan kapasitas pengumpulan dan pengangkutan, rendahnya pemilahan dari sumber, keterbatasan fasilitas pengolahan, serta ketergantungan pada sistem pembuangan akhir. Kondisi ini berimplikasi terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kualitas pelayanan publik. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak dapat dipandang semata-mata sebagai persoalan teknis penyediaan infrastruktur, tetapi sebagai persoalan tata kelola publik yang memerlukan keterlibatan pemerintah, masyarakat, dan aktor nonpemerintah dalam mengurangi, memilah, mengolah, dan mengawasi pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah secara konvensional cenderung menempatkan pemerintah sebagai aktor utama yang bertanggung jawab terhadap pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah. Pendekatan tersebut semakin menghadapi keterbatasan ketika volume sampah

meningkat dan karakteristik sampah semakin beragam. Pengelolaan sampah pada akhirnya tidak hanya membutuhkan kapasitas teknis, tetapi juga perubahan perilaku masyarakat dan keterlibatan aktor nonpemerintah. Ma dan Hipel (2016) menunjukkan bahwa dimensi sosial merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah, termasuk sikap dan perilaku masyarakat, partisipasi publik, kerentanan, serta kebijakan. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan sampah perlu dilihat sebagai hasil interaksi antara sistem pelayanan pemerintah dan tindakan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dipahami sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai proses pengelolaan sampah, baik pada tingkat individu, rumah tangga, maupun komunitas, mulai dari pengurangan dan pemilahan sampah hingga pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan. Partisipasi masyarakat menjadi semakin penting karena sebagian besar proses yang berkaitan dengan timbunan sampah terjadi pada tingkat rumah tangga dan komunitas. Masyarakat berperan dalam menentukan pola konsumsi, penggunaan kembali, pemilahan, pembuangan, dan daur ulang sampah. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan persampahan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya tempat pengumpulan atau fasilitas pengolahan, tetapi juga oleh kesediaan masyarakat untuk terlibat

Dalam perspektif administrasi publik, partisipasi masyarakat memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah. Masyarakat dapat diposisikan sebagai aktor yang ikut menghasilkan nilai dan pelayanan publik. Konsep *co-production* menjelaskan bahwa pelayanan publik dapat dihasilkan melalui kontribusi bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam pengelolaan sampah, pemerintah menyediakan regulasi, infrastruktur, fasilitas, dan pelayanan, sedangkan masyarakat memberikan kontribusi melalui pemilahan, pengurangan sampah, penggunaan fasilitas, kegiatan komunitas, dan pengawasan. Dengan demikian, kualitas pengelolaan sampah merupakan hasil interaksi antara kapasitas pemerintah dan kapasitas masyarakat.

kolaborasi. Perspektif ini relevan untuk pengelolaan sampah karena keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan berbagai aktor untuk bekerja secara bersama-sama.

Kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil penelusuran *database Scopus* yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 708 dokumen yang teridentifikasi dalam periode 1987-2026. Data tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai partisipasi masyarakat (Kubanza & Koenait, 2026), pengelolaan sampah (“Coping with Waste: A Government-NGO Collaborative Governance Approach in Shanghai,” 2020; Imeri et al., 2026; Michalovič, 2025; Phala et al., 2026; Swan et al., 2026; Tahulela et al., 2025), telah berkembang dalam literatur ilmiah selama hampir empat dekade. Adapun gambar 1 *network visualization* dari *database scopus* yang diolah melalui aplikasi Vosviewer berikut.



Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji dimensi sosial dalam pengelolaan sampah. Ma dan Hipel (2016), misalnya, melalui kajian literatur sistematis menunjukkan pentingnya aspek sosial dalam pengelolaan sampah, termasuk perilaku, sikap, partisipasi publik, dan kebijakan. Penelitian mengenai pelibatan masyarakat juga menunjukkan bahwa partisipasi publik dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan pengelolaan sampah. Garnett

et al. (2017) menekankan pentingnya keterlibatan publik dalam pengambilan keputusan pengelolaan sampah, khususnya untuk membangun proses pengambilan keputusan yang lebih dapat diterima dan responsif terhadap kepentingan masyarakat. Namun demikian, perkembangan penelitian terbaru menunjukkan bahwa kajian partisipasi masyarakat masih banyak diarahkan pada aspek penerimaan publik, perilaku individu, dan faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi. Kajian bibliometrik Zebua et al. (2025), misalnya, menunjukkan perkembangan penelitian dari tema *public acceptance* dan determinan perilaku menuju *community engagement*, *collaborative governance*, dan *social learning*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk memperdalam kajian mengenai partisipasi masyarakat sebagai proses tata kelola dan keterlibatan substantif dalam pengambilan keputusan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang penting. Pertama, masih diperlukan pemetaan yang lebih sistematis mengenai bagaimana konsep partisipasi masyarakat berkembang dalam literatur pengelolaan sampah dan bagaimana keterkaitannya dengan konsep administrasi publik. Kedua, diperlukan pemahaman mengenai pergeseran fokus penelitian dari partisipasi sebagai perubahan perilaku menuju partisipasi sebagai bagian dari *governance*, *co-production*, dan *collaborative governance*. Ketiga, meskipun publikasi meningkat secara signifikan, belum semua perkembangan tersebut menunjukkan bagaimana struktur intelektual, jaringan penelitian, serta tema-tema yang sedang berkembang dalam bidang ini saling berhubungan. Atas dasar tersebut, penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Analisis

bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan publikasi, penulis dan institusi yang berkontribusi, negara yang dominan, pola kolaborasi, hubungan antarkata kunci, klaster tema, serta evolusi tema penelitian. Dengan memanfaatkan data Scopus, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemetaan yang sistematis mengenai struktur dan perkembangan pengetahuan pada bidang tersebut.

*Novelty* penelitian ini terletak pada upaya menempatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam perspektif administrasi publik dan tata kelola, bukan hanya sebagai persoalan perilaku lingkungan. Penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi hubungan antara *public participation*, *community engagement*, *governance*, *collaborative governance*, *co-production*, dan pengelolaan sampah melalui pemetaan bibliometrik. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian mengidentifikasi bukan hanya tema yang dominan, tetapi juga tema yang berkembang dan ruang penelitian yang masih kurang mendapatkan perhatian.

Dengan demikian, penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah: Analisis Bibliometrik” penting dilakukan untuk memahami bagaimana pengetahuan ilmiah mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berkembang, siapa aktor dan institusi yang dominan, negara mana yang memiliki kontribusi terbesar, bagaimana hubungan antarkonsep terbentuk, serta ke arah mana penelitian tersebut berkembang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan studi administrasi publik, khususnya dalam bidang *governance* dan partisipasi masyarakat, sekaligus memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan sampah yang lebih kolaboratif, inklusif, dan berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah merupakan salah satu persoalan publik yang memiliki dimensi multidimensional karena berkaitan dengan aspek lingkungan, kesehatan, ekonomi, sosial, kelembagaan, dan kebijakan. Pengelolaan sampah perkotaan pada awalnya banyak dipahami sebagai persoalan teknis yang berorientasi pada pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir. Namun, perkembangan literatur menunjukkan bahwa pendekatan teknis semata tidak cukup untuk menghasilkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Ma dan Hipel (2016) melalui kajian sistematis terhadap literatur pengelolaan sampah menunjukkan bahwa dimensi sosial, termasuk partisipasi publik, sikap dan perilaku masyarakat, kerentanan, serta kebijakan, merupakan komponen penting dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, pengelolaan sampah perlu dipahami sebagai persoalan yang melibatkan interaksi antara sistem teknis dan sistem sosial.

Perubahan cara pandang tersebut juga berkaitan dengan meningkatnya perhatian terhadap prinsip pengurangan sampah, penggunaan kembali, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sumber daya. Pendekatan tersebut menempatkan masyarakat sebagai aktor penting karena keputusan dan perilaku masyarakat pada tahap konsumsi dan pembuangan sangat menentukan jumlah serta karakteristik sampah yang masuk ke dalam sistem pengelolaan. Oleh karena itu, efektivitas kebijakan persampahan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemerintah menyediakan infrastruktur, tetapi juga

oleh kemampuan membangun partisipasi dan perubahan perilaku masyarakat.

### **2.2 Konsep Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat secara umum merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam proses yang memengaruhi kehidupan dan kepentingan mereka. Dalam konteks pengelolaan sampah, partisipasi dapat terjadi pada tingkat individu, komunitas, maupun proses kebijakan. Pada tingkat individu, partisipasi dapat berupa pemilahan sampah, pengurangan penggunaan barang sekali pakai, penggunaan kembali, dan daur ulang. Pada tingkat komunitas, partisipasi dapat diwujudkan melalui kegiatan bank sampah, komunitas lingkungan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dan kegiatan kolektif lainnya. Sementara itu, pada tingkat kebijakan, masyarakat dapat terlibat dalam konsultasi publik, perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi, serta pengawasan kebijakan pengelolaan sampah.

Partisipasi masyarakat dengan demikian tidak dapat dipersempit hanya menjadi kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah atau perubahan perilaku membuang sampah. Partisipasi juga berkaitan dengan sejauh mana masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, memengaruhi keputusan, memperoleh informasi, dan berkolaborasi dengan pemerintah maupun aktor lainnya. Garnett et al. (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan publik dalam pengambilan keputusan pengelolaan sampah diperlukan untuk membangun dasar yang lebih kuat bagi keputusan publik, terutama ketika kebijakan atau fasilitas pengelolaan sampah memiliki tingkat ketidakpastian atau kontroversi yang tinggi.

Dalam perkembangan penelitian mengenai pengelolaan sampah, konsep partisipasi juga memiliki hubungan dengan public acceptance, community engagement, citizen participation, dan social learning. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi merupakan konsep yang luas dan memiliki berbagai tingkatan. Studi bibliometrik terbaru oleh Zebua et al. (2025) menunjukkan bahwa penelitian mengenai partisipasi publik dalam pengelolaan sampah selama ini banyak berfokus pada penerimaan publik dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu. Sementara itu, penelitian mengenai partisipasi pada tingkat kemitraan aktif dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya masih relatif terbatas.

### 2.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu dimensi sosial yang penting dalam pengelolaan sampah. Ma dan Hipel (2016) membedakan kajian dimensi sosial pengelolaan sampah ke dalam beberapa kelompok utama, yaitu kerentanan, sikap dan perilaku publik, partisipasi publik, dan kebijakan. Dalam kerangka tersebut, partisipasi publik tidak hanya berhubungan dengan perilaku individu, tetapi juga mencakup pendidikan publik, kemitraan pemerintah-swasta, serta keterlibatan sektor informal dalam sistem pengelolaan sampah.

Keterlibatan masyarakat menjadi semakin penting karena sebagian besar keputusan yang menghasilkan sampah terjadi pada tingkat rumah tangga dan komunitas. Masyarakat memiliki pengaruh terhadap proses pemilahan, pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah. Oleh karena itu,

sistem pengelolaan sampah yang tidak mempertimbangkan perilaku dan kapasitas masyarakat berpotensi menghasilkan kesenjangan antara desain kebijakan dan implementasi di lapangan.

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat juga menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara sikap positif terhadap lingkungan dan perilaku aktual. Ketersediaan fasilitas, kemudahan akses terhadap layanan, informasi, pendidikan, serta dukungan kelembagaan dapat memengaruhi kemampuan masyarakat untuk menerjemahkan sikap lingkungan ke dalam perilaku pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat bukan semata-mata persoalan kesadaran, tetapi merupakan hasil interaksi antara kapasitas individu, kondisi sosial, infrastruktur, kebijakan, dan kelembagaan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi, memetakan, dan mendeskripsikan perkembangan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Data penelitian berupa publikasi ilmiah yang diperoleh dari database *Scopus* dengan menggunakan kombinasi kata kunci ( *TITLE-ABS-KEY* ( "*public participation*" OR "*community participation*" OR "*citizen participation*" OR "*community engagement*" OR "*citizen engagement*" ) AND ALL ( "*waste management*" OR "*solid waste management*" OR "*municipal solid waste*" OR "*community-based waste management*" ) AND *TITLE-ABS-KEY* ( "*governance*" OR "*public administration*" ) ). Proses

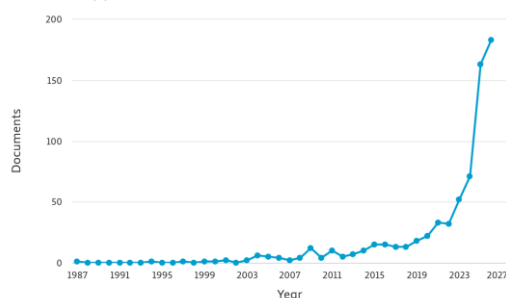
pengumpulan data dilakukan melalui tahap identifikasi, penyaringan, dan seleksi artikel berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, sedangkan data yang telah terpilih dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Analisis bibliometrik dilakukan dengan bantuan VOSviewer untuk memetakan hubungan antarkata kunci dan analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan tema-tema yang muncul serta kecenderungan arah penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran pada *database Scopus*, diperoleh 708 dokumen dari 1987 hingga 2026 yang relevan dengan kombinasi kata kunci mengenai partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah, *governance*, dan administrasi publik. Dokumen tersebut mencakup periode publikasi 1987-2026. Rentang waktu tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai keterkaitan partisipasi masyarakat dengan pengelolaan sampah telah berkembang selama hampir empat dekade. Adapun gambar tren perkembangan dokumen dapat dilihat dari gambar 2 berikut.

Documents by year



Gambar 2 Tren perkembangan dokumen pertahun

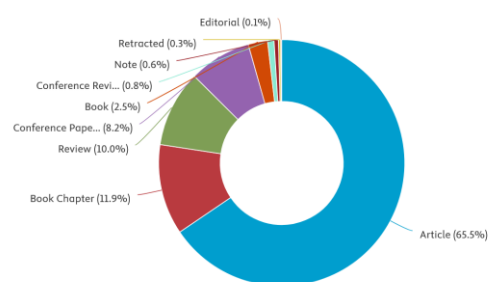
Tren pada gambar 2 menunjukkan perkembangan yang meningkat dari waktu ke waktu. Pada tahun 1987 terdapat 1 dokumen, sedangkan pada 1988 tidak terdapat publikasi.

Perkembangan mulai terlihat pada periode 2010-2016, dengan masing-masing jumlah publikasi sebanyak 4 dokumen pada 2010, 10 pada 2011, 5 pada 2012, 7 pada 2013, 10 pada 2014, 15 pada 2015, dan 15 pada 2016. Pada periode 2017-2020, publikasi masing-masing mencapai 13 dokumen pada 2017, 13 pada 2018, 18 pada 2019, dan 22 pada 2020. Selanjutnya, jumlah publikasi meningkat menjadi 33 dokumen pada 2021, 32 pada 2022, 52 pada 2023, dan 71 pada 2024.

Peningkatan paling besar terjadi pada 2025 dan 2026. Pada 2025 terdapat 163 dokumen, sedangkan pada 2026 tercatat 183 dokumen. Dengan demikian, periode 2023-2026 merupakan periode dengan pertumbuhan publikasi tertinggi dalam dataset penelitian.

Berdasarkan tipe dokumen, artikel jurnal merupakan jenis publikasi paling dominan, yaitu sebesar 65,5%. Selanjutnya, *book chapter* sebesar 11,9%, *review* sebesar 10,0%, dan *conference paper* sebesar 8,2%. Jenis publikasi lainnya terdiri atas buku sebesar 2,5%, *conference review* sebesar 0,8%, *note* sebesar 0,6%, *retracted* sebesar 0,3%, dan *editorial* sebesar 0,1%. Adapun gambar 3 Infografis jenis publikasi dapat dilihat dari gambar 3 berikut.

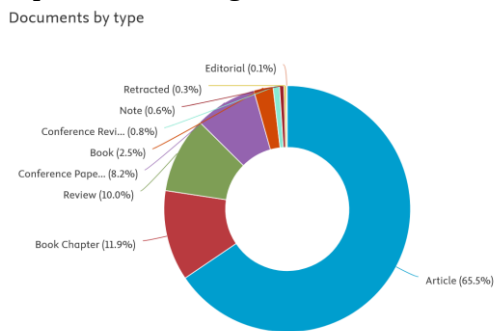
Documents by type



Gambar 3 Infografis jenis publikasi

Berdasarkan bidang ilmu, penelitian paling banyak berada pada Environmental Science sebesar 25,6%, diikuti Social Sciences sebesar 24,7%. Bidang lainnya meliputi Energy sebesar 7,9%, Engineering sebesar 7,7%, Computer Science sebesar 7,0%,

Business, Management and Accounting sebesar 5,9%, Earth and Planetary Sciences sebesar 4,6%, Economics, Econometrics and Finance sebesar 3,3%, Agricultural and Biological Sciences sebesar 3,2%, serta Medicine sebesar 2,1% dan lainnya 8.0%. Adapun gambar 4 Infografis berdasarkan subjek area dapat dilihat dari gambar 3 berikut.

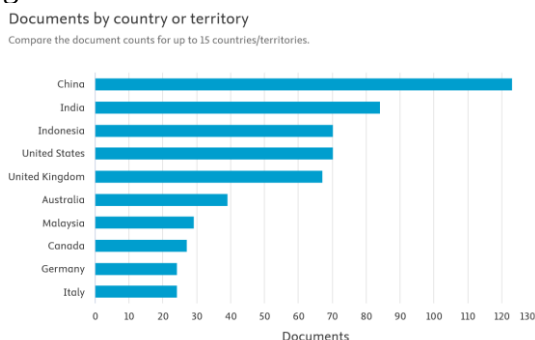


Gambar 4 Infografis berdasarkan subjek area

### Negara yang Berkontribusi

Hasil analisis *documents by country/territory* menunjukkan bahwa sepuluh negara yang menonjol dalam dataset adalah China, India, Indonesia, United States, United Kingdom, Australia, Malaysia, Canada, Germany, dan Italy.

Indonesia termasuk dalam kelompok sepuluh negara yang ditampilkan dalam hasil analisis. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah juga berkembang dalam konteks Indonesia. Adapun gambar 5 Publikasi berdasarkan negara dapat dilihat dari gambar 5 berikut.



Gambar 5 Publikasi berdasarkan negara

## Pembahasan

### Perkembangan Penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Peningkatan jumlah publikasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah telah berkembang menjadi isu penelitian yang semakin penting. Pertumbuhan tersebut terutama terlihat setelah tahun 2020 dan mengalami akselerasi pada periode 2023-2026. Perkembangan ini dapat dipahami sebagai bagian dari perubahan pendekatan pengelolaan sampah yang tidak lagi hanya menekankan aspek teknis, tetapi semakin memperhatikan faktor sosial, perilaku, kelembagaan, dan tata kelola.

Ma dan Hipel (2016) menjelaskan bahwa dimensi sosial merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah karena mencakup sikap dan perilaku masyarakat, partisipasi publik, kerentanan, serta kebijakan. Dengan demikian, peningkatan penelitian mengenai partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah semakin dipahami sebagai hasil interaksi antara sistem pengelolaan pemerintah dan perilaku serta keterlibatan masyarakat.

Pertumbuhan publikasi setelah 2020 juga menunjukkan semakin kuatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, ekonomi sirkular, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dan tata kelola kolaboratif. Masyarakat tidak lagi dipandang semata-mata sebagai sumber sampah atau penerima pelayanan, tetapi sebagai aktor yang dapat berkontribusi dalam proses pengurangan, pemilahan, daur ulang, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

### Dominasi Environmental Science dan Social Sciences

Dominasi Environmental Science sebesar 25,6% dan Social Sciences sebesar 24,7% menunjukkan bahwa penelitian mengenai partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan sampah berada pada persimpangan antara persoalan lingkungan dan sosial.

Temuan tersebut penting dari perspektif administrasi publik. Pengelolaan sampah tidak dapat diselesaikan hanya melalui pembangunan infrastruktur atau penggunaan teknologi. Keberhasilan kebijakan juga bergantung pada kemampuan pemerintah membangun kesadaran, menyediakan mekanisme partisipasi, menciptakan koordinasi, dan membangun hubungan kolaboratif dengan masyarakat.

Dengan demikian, dominasi Social Sciences dalam dataset memperlihatkan adanya ruang yang kuat bagi administrasi publik untuk mengembangkan kajian mengenai bagaimana kebijakan, kelembagaan, dan mekanisme governance membentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

### **Partisipasi Masyarakat dan Governance**

Partisipasi masyarakat perlu dibedakan antara partisipasi yang bersifat instrumental dan partisipasi yang bersifat substantif. Partisipasi instrumental terjadi ketika masyarakat dilibatkan terutama untuk membantu pelaksanaan program pemerintah, misalnya pemilahan sampah atau kegiatan kebersihan. Sementara itu, partisipasi substantif terjadi ketika masyarakat mempunyai ruang untuk menyampaikan aspirasi, memengaruhi keputusan, terlibat dalam perencanaan, serta melakukan pengawasan terhadap kebijakan.

Dalam perspektif *collaborative governance*, masyarakat merupakan salah satu aktor yang berinteraksi dengan pemerintah dan aktor lainnya dalam penyelesaian masalah publik. Ansell dan Gash (2008) menekankan pentingnya dialog, kepercayaan, komitmen, dan pemahaman bersama dalam proses kolaborasi. Perspektif tersebut relevan dalam pengelolaan sampah karena persoalan sampah memiliki banyak aktor

dan tidak dapat diselesaikan oleh satu institusi saja.

Studi bibliometrik Zebua et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai partisipasi publik dan *community engagement* dalam pengelolaan sampah selama ini cukup banyak berfokus pada penerimaan publik dan faktor perilaku, sementara *collaborative governance*, deliberasi, dan social learning masih memiliki ruang untuk dikembangkan.

### **Implikasi Dominasi Negara**

Munculnya China, India, Indonesia, dan Malaysia dalam kelompok negara yang dominan menunjukkan kuatnya kontribusi Asia dalam penelitian pengelolaan sampah. Dominasi ini dapat dikaitkan dengan karakteristik kawasan Asia yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah akibat urbanisasi, pertumbuhan penduduk, dan perubahan pola konsumsi. Dalam kaitan tersebut, pendekatan berbasis masyarakat menjadi penting karena pemerintah menghadapi keterbatasan dalam mengelola seluruh tahapan persampahan secara terpusat.

### **Arah Penelitian Masa Depan**

Berdasarkan perkembangan publikasi, penelitian masa depan perlu mengembangkan kajian mengenai kualitas partisipasi masyarakat, bukan hanya keberadaan partisipasi. Pertanyaan mengenai siapa yang berpartisipasi, bagaimana masyarakat dilibatkan, sejauh mana masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keputusan, dan bagaimana pemerintah merespons aspirasi masyarakat menjadi penting untuk dikaji.

Selain itu, penelitian dapat diarahkan pada studi *collaborative governance* antara pemerintah daerah, komunitas, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan sektor informal. Kajian tersebut dapat membantu menjelaskan bagaimana pembagian peran, kepercayaan, kepemimpinan, koordinasi, dan kapasitas kelembagaan

memengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah.

Penelitian mendatang juga perlu memperhatikan konteks lokal dan melakukan studi komparatif antarwilayah. Perbandingan antara kota, provinsi, atau negara dapat menunjukkan bagaimana perbedaan kebijakan, kapasitas pemerintah, budaya masyarakat, dan desain kelembagaan menghasilkan pola partisipasi yang berbeda.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memetakan perkembangan kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui analisis bibliometrik berbasis Scopus. Dari 708 dokumen periode 1987-2026, terlihat bahwa kajian ini berkembang secara multidisipliner dan meningkat signifikan, terutama setelah tahun 2020.

Penelitian didominasi oleh bidang *Environmental Science* (25,6%) dan *Social Sciences* (24,7%), yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis lingkungan, tetapi juga dengan perilaku masyarakat, kebijakan, kelembagaan, dan tata kelola. Kontribusi penelitian berasal dari berbagai negara dan institusi, dengan China, India, Indonesia, *United States*, dan *United Kingdom* termasuk dalam kelompok utama.

Dalam perspektif administrasi publik, partisipasi masyarakat perlu dipahami tidak hanya sebagai perubahan perilaku, tetapi juga sebagai keterlibatan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kebijakan. Oleh karena itu, konsep governance, collaborative

governance, dan co-production menjadi perspektif penting dalam pengembangan kajian. Dengan demikian, pengelolaan sampah membutuhkan pendekatan yang partisipatif, kolaboratif, inklusif, dan berkelanjutan, dengan menempatkan masyarakat sebagai mitra pemerintah dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian *collaborative governance* dengan melibatkan pemerintah, masyarakat, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, akademisi, dan sektor informal. Kajian juga perlu menilai kualitas partisipasi masyarakat, terutama keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan komparatif antarwilayah atau negara untuk mengkaji pengaruh kebijakan, kapasitas pemerintah, kondisi sosial, dan desain kelembagaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
- Coping with Waste: A Government-NGO Collaborative Governance Approach in Shanghai. (2020). *Journal of Environmental Management*, 259, 109653.
- Garnett, K., Cooper, T., Longhurst, P., Jude, S., & Tyrrel, S. (2017). A Conceptual Framework for Negotiating Public Involvement in Municipal Waste Management Decision-Making in the UK. *Waste Management*, 66, 210–221.
- Imeri, F., Ilazi, S., & Memeti, A. (2026). Smart Waste Management in Urban Tetovo Using IoT Sensor Networks. *Communications in Computer and*

- Information Science*, 2900 CCIS, 283–290.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-032-24513-7\\_24](https://doi.org/10.1007/978-3-032-24513-7_24)
- Kubanza, N. S., & Koenait, M. F. (2026). Evaluating community participation in solid waste management in Kliptown, Johannesburg, South Africa. *Development Southern Africa*, 43(3), 318–339.  
<https://doi.org/10.1080/0376835X.2026.2644932>
- Ma, J., & Hipel, K. W. (2016). Exploring Social Dimensions of Municipal Solid Waste Management around the Globe -- A Systematic Literature Review. *Waste Management*, 56, 3–12.  
<https://doi.org/10.1016/j.wasman.2016.06.041>
- Michalovič, M. (2025). Bridging the Gap Between Policy and Practice: Bio-Waste Management in Slovakia. *Journal of Agricultural and Environmental Law*, 20(39), 73–104.  
<https://doi.org/10.21029/JAEL.2025.39.73>
- Phala, M., Xulu, S., & Nzimande, N. (2026). Institutional and governance barriers to effective municipal waste management: stakeholder perspectives from Thabazimbi Local Municipality. *Environmental Research Communications*, 8(4).  
<https://doi.org/10.1088/2515-7620/ae6040>
- Swan, K. H., Towprayoon, S., & Phongphiphat, A. (2026). Indicators for Sustainable and Resilient Municipal Solid Waste Management: A Systematic Review and Analysis. *Earth Systems and Environment*, 10(4), 5105–5125.  
<https://doi.org/10.1007/s41748-025-00805-w>
- Tahulela, A. C., Hashemi, S., & Lourens, M. E. (2025). Assessing Strategic GIS Perceptions in Waste Management Planning: A Readiness Model from South Africa's Vhembe District. *Sustainability (Switzerland)*, 17(23).  
<https://doi.org/10.3390/su172310626>
- Zebua, R. S. Y., Sunarti, Wahyudi, A., Hermawati, I., Wiryanto, W., Adnan, A., Takariani, C. S. D., Saputra, A., & Abidin, Z. (2025). Social Learning, Public Participation and Community Engagement in Waste Management: A Bibliometric Analysis of Trends and Gaps. *Cleaner Waste Systems*, 12, 100411.  
<https://doi.org/10.1016/j.clwas.2025.100411>